

PENGARUH *INTERNET BANKING*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN *NON-PERFORMING LOAN* TERHADAP *FINANCIAL SUSTAINABILITY* PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Umami Muthia¹, Junita Cestilia Nenabu²

^{1,2}Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia

Email: ummymuthia@gmail.com

Article History

Received: 24-05-2025

Revision: 26-05-2025

Accepted: 26-05-2025

Published: 20-06-2025

Abstract. *This study aims to examine the effect of Internet Banking, Capital Adequacy Ratio, and Non-Performing Loan on Financial Sustainability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research approach used in this research is associative quantitative. The population in this study consisted of 47 companies, the sample selected was 11 companies using purposive sampling method. The data source in this study uses secondary data with the data collection technique is documentation technique. The results of this study reveal that Internet Banking has a positive and significant effect on Financial Sustainability, Capital Adequacy Ratio has a positive and insignificant effect on Financial Sustainability, and Non-Performing Loan has a negative and significant effect on Financial Sustainability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneously, Internet Banking, Capital Adequacy Ratio, and Non-Performing Loan have a significant influence on the Financial Sustainability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: *Internet Banking, Capital Adequacy Ratio, table -Performing Loan, Financial Sustainability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Internet Banking*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non-Performing Loan* terhadap *Financial Sustainability* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan, sampel yang terpilih sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan datanya adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel, menggunakan *software Eviews 13*. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *Internet Banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability*, *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Financial Sustainability*, dan *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan, *Internet Banking*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Financial Sustainability* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Internet Banking, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Financial Sustainability*

How to Cite: Muthia, U. & Nenabu, J. C. (2025). Pengaruh *Internet Banking*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non-Performing Loan* Terhadap *Financial Sustainability* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5185-5197. [10.54373/ifjeb.v5i2.3214](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.3214)

PENDAHULUAN

Pemulihan ekonomi global pasca pandemi COVID-19 menunjukkan tren positif dengan meningkatnya konsumsi, investasi, dan turunnya pengangguran, namun dampaknya belum sepenuhnya dirasakan di Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, yang pada April 2024 tercatat Rp16.275 per USD, terendah dalam empat tahun terakhir yang menyebabkan naiknya biaya impor dan berpotensi menekan pertumbuhan ekonomi (Fedihartono et al., 2023). Meski begitu, ekonomi Indonesia tetap tumbuh stabil; menurut BPS, pertumbuhan triwulan I 2024 mencapai 5,11%, meningkat dari 5,04% pada triwulan sebelumnya, ditopang oleh permintaan domestik dan investasi sebesar 3,79%, meskipun ekspor melambat akibat turunnya harga komoditas.

Pertumbuhan ekonomi ini memiliki dampak yang signifikan juga terhadap Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengelola serta memfasilitasi kegiatan pasar modal di Indonesia, termasuk perdagangan instrumen jangka panjang seperti saham dan obligasi (Wijaya dan Suarjaya, 2017). Di tengah tantangan nilai tukar, dinamika pertumbuhan ekonomi tetap menjadi kunci dalam ekosistem pasar modal, terutama melalui sektor finansial di Bursa Efek Indonesia yang mencakup perbankan, asuransi, dan pembiayaan. Perbankan sebagai pilar sistem keuangan perlu menjaga kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan sebagai dasar penilaian kelangsungan usaha. Keberlanjutan keuangan adalah salah satu aspek krusial yang memungkinkan bank untuk memprediksi potensi keberlangsungan usaha di masa depan (Nurhikmah & Rahim, 2021). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Financial Sustainability* bank yaitu, *Internet Banking*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-Performing Loan*.

Internet Banking adalah layanan perbankan yang menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi melalui akses internet atau situs web dengan cara yang mandiri. Keberhasilan inovasi teknologi pada layanan *internet banking* dapat dipengaruhi oleh jumlah pengguna, nilai atau volume transaksi, dan jumlah transaksi atau frekuensi transaksi. Semakin banyak nasabah yang memanfaatkan layanan *internet banking* dan semakin besar jumlah transaksi yang dilakukan, maka profitabilitas bank pun akan semakin meningkat (Mayasari et al., 2021).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang mencerminkan aspek kecukupan modal suatu bank. Bank dengan tingkat CAR yang tinggi menunjukkan kondisi permodalan yang sehat. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal yang cukup untuk mendukung ekspansi usaha serta mengantisipasi potensi kerugian dari aktivitas operasional. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat posisi permodalan bank tersebut (Alim & Sina, 2020).

Non-Performing Loan (NPL) merupakan istilah yang merujuk pada kredit yang mengalami masalah dalam pelunasannya. Kondisi ini terjadi akibat keterlambatan atau kegagalan debitur dalam membayar pokok pinjaman maupun bunga, yang pada akhirnya dapat menurunkan efisiensi dan kinerja bank secara keseluruhan. Batas NPL yang diperbolehkan Bank Indonesia maksimal 5% dan jika lebih maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial sustainability* telah menunjukkan hasil yang beragam. Oktoviyanti dan Etty Murwaningsari (2023) menemukan bahwa internet banking memiliki pengaruh negatif terhadap *financial sustainability*, sedangkan Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari (2023) justru menemukan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Terkait Capital Adequacy Ratio (CAR), studi Oktoviyanti dan Murwaningsari menunjukkan pengaruh positif, sementara Nurhikmah dan Rahim (2021) menemukan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Adapun untuk Non-Performing Loan (NPL), Mia Ajen Alifiana dkk. (2023) menemukan pengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan Nurhikmah dan Rahim (2021) menemukan pengaruh positif yang juga tidak signifikan.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas dan juga tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu, maka hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dan untuk memperjelas penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian berjudul: “Pengaruh *Internet Banking*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non-Performing Loan* terhadap *Financial Sustainability* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data yang dianalisis bersumber dari data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id serta situs web masing-masing bank yang menjadi sampel penelitian. Variabel terikat adalah *Financial Sustainability* dengan variabel bebas meliputi *Internet Banking*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non-Performing Loan*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dengan sampel sebanyak 11 bank yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini. Berikut daftar bank yang menjadi sampel penelitian ini

Tabel 1. Daftar Sampel

Kode	Nama Perusahaan
BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk
BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
BNLI	PT. Bank Permata Tbk
BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk
MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk
MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk
MEGA	PT. Bank Mega Tbk

Sumber: Diolah Tahun 2024

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dengan tahapan pengujian yang mencakup statistik deskriptif serta pemilihan model regresi data panel melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Kemudian dilakukan uji hipotesis meliputi uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Pengolahan data ini menggunakan program *Eviews-13*.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengevaluasi data dengan memberikan gambaran serta ringkasan dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan mencakup nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang diperoleh dari proses pengolahan data dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	FSR	IB	CAR	NPL
Mean	144.4218	15.3087	25.1769	2.6630
Median	140.7400	14.8500	25.4100	2.5900
Maximum	227.1800	22.3100	50.1200	7.3900
Minimum	95.9600	9.4900	13.6900	1.1200
Std. Dev.	35.2713	3.6653	7.0022	1.3100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai minimum FSR yaitu 95.96 dan nilai maksimum sebesar 227.18. Rata-rata nilai FSR sebesar 144.42 dengan standar deviasi 35.2, nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti FSR mempunyai sebaran data rendah.

Variabel *Internet Banking* dengan nilai minimum 9.49 sedangkan nilai maksimum sebesar 22.31. Rata-rata *Internet Banking* sebesar 15.30 pada standar deviasi 3.66. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa sebaran nilai *Internet Banking* rendah.

Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), nilai minimum tercatat sebesar 13,69 dan nilai maksimum mencapai 50,12. Rata-rata CAR sebesar 25,17 dengan standar deviasi sebesar 7,002. Karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan standar deviasi, hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data CAR relatif rendah dan terpusat di sekitar rata-ratanya.

Sementara itu, variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dengan nilai minimum 1,12 dan nilai maksimum 7,39, dengan nilai rata-rata sebesar 2,66 dan standar deviasi 1,31. Rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi ini juga mengindikasikan bahwa penyebaran data NPL cukup rendah, yang berarti nilai-nilainya cenderung mendekati rata-rata.

Uji Model Data Panel

Analisis regresi data panel bisa dilakukan dengan mengevaluasi tiga pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setiap model memiliki asumsi berbeda, sehingga harus dilakukan pemilihan model yang paling sesuai dengan menguji kesesuaian antara ketiga model tersebut. Dalam menentukan model regresi data panel yang paling sesuai (CEM, FEM, atau REM), dapat dilakukan tiga jenis pengujian, yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling sesuai untuk estimasi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun kriteria pemilihan keputusan dalam uji ini yaitu: jika nilai probabilitas *cross-section* $F \geq 0,05$, maka model yang tepat adalah CEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross-section* $F \leq 0,05$, maka FEM lebih sesuai digunakan. Dari hasil uji *Chow*, diperoleh bahwa nilai probabilitas *cross-section* F sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan kriteria tersebut, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga perlu dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk menentukan model terbaik berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.839985	(10,19)	0.0002
Cross-section Chi-square	50.359802	10	0.0000

Sumber: Diolah dengan *Eviews* 13, Tahun 2025

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* berfungsi untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Kriteria pemilihan keputusan dalam uji ini sebagai berikut: jika nilai probabilitas *cross-section random* $\geq 0,05$, maka model yang tepat adalah REM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas tersebut $\leq 0,05$, maka model yang sesuai adalah FEM. Berdasarkan hasil pengujian *Hausman*, diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,6058, $> 0,05$. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.842075	3	0.6058

Sumber: Diolah dengan *Eviews* 13, Tahun 2025

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) dalam estimasi data panel. Adapun kriteria pemilihan keputusan pada uji ini yaitu: jika nilai *cross-section Breusch-Pagan* $\geq 0,05$, maka model yang sesuai adalah CEM. Namun, jika nilai tersebut $\leq 0,05$, maka model yang dipilih adalah REM. Berdasarkan hasil uji LM, diperoleh nilai *cross-section Breusch-Pagan* sebesar $0,0006 < 0,05$. Berdasarkan kriteria keputusan uji LM maka model terpilih adalah REM, sehingga untuk menilai uji hipotesis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.78642	0.282634	12.0690
	(0.0006)	(0.5950)	5 (0.0005)

Sumber:

Diolah dengan *Eviews* 13, Tahun 2025

Analisis Regresi Data Panel

Regrasi data panel digunakan untuk menguji pengaruh *internet banking*, *capital adequacy ratio*, dan *non performing loan* terhadap *financial sustainability*. Berikut persamaan regresi data panel menggunakan random effect model:

Tabel 6. Hasil Regresi Data Penel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.82691	30.95331	2.934320	0.0065
IB	5.227765	1.648462	3.171299	0.0036
CAR	0.049662	0.421946	0.117697	0.9071
NPL	-10.39649	2.957955	-3.514758	0.0015

Sumber: Diolah dengan *Eviews* 13, Tahun 2025

$$FSR = 90.826 + 5.227 IB + 0.049 CAR - 10.396 NPL + c$$

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menilai pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan Keputusan dalam pengujian ini mengacu pada tingkat signifikansi 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai probabilitas < 0,05, maka variabel independen tersebut secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji t:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.82691	30.95331	2.934320	0.0065
IB	5.227765	1.648462	3.171299	0.0036
CAR	0.049662	0.421946	0.117697	0.9071
NPL	-10.39649	2.957955	-3.514758	0.0015

Sumber: Diolah dengan *Eviews 13*, Tahun 2025

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *Internet Banking* terhadap *Financial Sustainability*
Uji t pada variabel *internet banking* menunjukkan nilai probabilitas $0.0036 < 0.05$, maka secara parsial internet banking berpengaruh signifikan terhadap FSR.
- b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financial Sustainability*
Uji t pada variabel *capital adequacy ratio* menunjukkan nilai probabilitas $0.9071 > 0.05$, maka secara parsial CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FSR.
- c. Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap *Financial Sustainability*
Uji t pada variabel *non performing loan* menunjukkan nilai probabilitas $0.0015 < 0.05$, maka secara parsial *non performing loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap FSR.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05, di mana kriteria pengambilan keputusan yaitu: jika probabilitas kurang dari 0,05, maka secara bersamaan, variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika probabilitas lebih dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji F, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,000065, yaitu lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa secara bersamaan variabel independen (*Internet Banking*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non-Performing Loan*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (*Financial Sustainability*). Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	10.74346
Prob(F-statistic)	0.000065

Sumber: Diolah dengan *Eviews 13*, Tahun 2025

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0,4773 atau 47,73%. Angka ini

mengindikasikan bahwa variabel *Internet Banking*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non-Performing Loan* dapat menerangkan 47,73% variasi pada variabel *Financial Sustainability*, selebihnya sebesar 52,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.526	
	379	
Adjusted R-squared	0.477	
	384	Sumber: Diolah dengan <i>Eviews 13</i> , Tahun 2025

DISKUSI

Pengaruh *Internet Banking* terhadap *Financial Sustainability*

Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien yaitu 5.227, dengan tingkat probabilitas sebesar $0.0036 < 0.05$, artinya *internet banking* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial sustainability ratio*. *Internet banking* merupakan suatu inovasi layanan bidang finansial dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan dari transaksi yang dilakukan secara digital sehingga dapat mengurangi biaya operasional. *Internet banking* dikatakan baik jika pendapatan yang dihasilkan mampu menutup biaya operasional *internet banking* tersebut. Jika biaya yang dikeluarkan lebih besar maka dapat dikatakan inovasi layanan perbankan ini akan merugikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan mampu memperoleh profit dari adanya inovasi layanan perbankan *internet banking*. Semakin tinggi transaksi *internet banking* suatu bank maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang diperoleh dari penelitian oleh Siska Wulandari dan Nunuk Novitasari (2021) yang menunjukkan bahwa *internet banking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi penggunaan *internet banking*, maka semakin tinggi rasio keberlanjutan keuangan bank karena meningkatnya profitabilitas dari layanan *internet banking*.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Financial Sustainability*

Hasil analisis regresi data panel mengindikasikan adanya hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) dengan koefisien sebesar 0,0496. Namun, berdasarkan hasil uji t, nilai probabilitas yang diperoleh adalah 0,9071, yaitu

$> 0,05$, sehingga dapat dijelaskan bahwa pengaruh positif CAR terhadap FSR tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi CAR akan meningkatkan FSR pada perusahaan perbankan, namun nilai CAR yang tidak signifikan terhadap FSR berarti bahwa perusahaan perbankan memerlukan manajemen risiko yang lebih kompleks. FSR mengukur kemampuan bank untuk bertahan dalam jangka panjang, namun dalam hasil penelitian ini CAR tidak cukup signifikan untuk memastikan bahwa modal yang tinggi akan menjamin keberlanjutan keuangan dalam jangka panjang. Hal ini terjadi karena CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank cukup likuid untuk menghadapi risiko jangka pendek dan jika bank tidak dapat menghasilkan pendapatan yang stabil akan berpengaruh pada penurunan kualitas aset yang menyebabkan FSR rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifiana dkk (2023) yang menjelaskan bahwa CAR berdampak positif tidak signifikan terhadap FSR. Hal ini dikarenakan CAR yang tinggi dapat menumbuhkan kepercayaan investor dan stabilitas keuangan, yang pada akhirnya dapat mendukung peningkatan FSR. Namun, hasil temuan menunjukkan bahwa CAR yang tinggi belum berdampak langsung pada keberlanjutan keuangan, terutama jika modal tersebut tidak digunakan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan dan meningkatkan efisiensi operasional bank.

Pengaruh Non-Performing Loan terhadap Financial Sustainability

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan terdapat hubungan negatif antara *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Financial Sustainability Ratio* (FSR), dengan koefisien sebesar -10,396. Berdasarkan uji t, nilai probabilitas yang diperoleh adalah $0,0015 < 0,05$, sehingga dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh negatif NPL terhadap FSR signifikan secara statistik. Hasil pengujian statistik berarti bahwa semakin tinggi nilai rasio NPL maka akan berdampak buruk terhadap keberlanjutan keuangan bank dalam jangka panjang. NPL mengukur persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank, jika rasio NPL meningkat mengindikasikan bahwa lebih banyak kredit yang gagal dibayar sehingga mengganggu keberlanjutan keuangan bank. Hal ini berpengaruh langsung pada risiko kerugian, karena pendapatan bunga yang menurun akibat pinjaman pokok dan bunga tidak kembali sesuai jatuh tempo yang sudah dijadwalkan. Nilai NPL yang tinggi juga dapat mencerminkan kinerja bank yang bermasalah di mana pengembalian modal menjadi rendah dan mengancam keberlanjutan keuangan bank secara keseluruhan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka Kirana dan Dwi Waluyo (2022) yang menjelaskan bahwa NPL memiliki pengaruh

negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). NPL yang rendah maka semakin tinggi nilai ROA yang akan meningkatkan pendapatan bunga dan membantu menurunkan beban cadangan kerugian sehingga efisiensi operasional dapat berjalan baik. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan bisa membiayai operasionalnya sendiri. Jika bank mampu mempertahankan ROA dan menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba, bank akan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari investor, sehingga ROA yang tinggi ini berkontribusi terhadap peningkatan FSR dengan memastikan keberlanjutan keuangan bank dalam jangka panjang. NPL yang rendah akan menarik minat investor dan nasabah yang akan meningkat sehingga pada akhirnya bisa meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan keuangan suatu bank.

Pengaruh Internet Banking, Capital Adequacy Ratio, dan Non-Performing Loan Secara Simultan terhadap Financial Sustainability

Hasil analisis regresi data panel nilai probabilitas sebesar $0.000065 < 0.05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen, yaitu *Internet Banking* (IB), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non-Performing Loan* (NPL), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Ketika *internet banking*, CAR, dan NPL dikelola secara optimal, hal ini dapat meningkatkan keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*) perbankan. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dalam mencerminkan stabilitas keuangan, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko di sektor perbankan. Bank yang memanfaatkan *internet banking* secara efektif memiliki operasional yang lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan daya saing. CAR yang memadai mencerminkan kemampuan bank dalam menahan risiko dan menghadapi ketidakpastian ekonomi, yang juga berdampak pada kepercayaan investor. Di sisi lain, tingkat NPL yang rendah menunjukkan pengelolaan kredit yang sehat, sehingga dapat menjaga profitabilitas dan mengurangi risiko gagal bayar.

Sebaliknya, NPL yang tinggi dapat menekan profitabilitas serta menghambat keberlanjutan keuangan bank akibat meningkatnya beban cadangan kredit macet. Namun, bank dengan CAR yang kuat memiliki kapasitas lebih baik dalam menghadapi risiko tersebut. Selain itu, pengembangan *internet banking* dapat menjadi strategi untuk meningkatkan pendapatan melalui layanan digital, yang pada akhirnya membantu bank dalam menghadapi potensi dampak negatif dari NPL.

KESIMPULAN

Secara parsial, *internet banking* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial sustainability*, *capital adequacy ratio* juga menunjukkan pengaruh positif yang

signifikan terhadap *financial sustainability*, sedangkan *non performing loan* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial sustainability* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Secara simultan *internet banking*, *capital adequacy ratio*, dan *non performing loan* memberikan pengaruh terhadap *financial sustainability* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian yaitu 2021-2023. Selanjutnya, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa *internet banking*, CAR dan NPL dapat menjelaskan sebesar 47,73% variasi dalam FSR, sementara 52,27% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan (Total Aset), dan faktor makroekonomi.

REKOMENDASI

Penelitian ini menyajikan sejumlah implikasi penting, yang pertama adalah dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan keuangan pada sektor perbankan, serta mendorong penelitian komparatif dengan sektor lain seperti fintech atau keuangan non-bank. Kedua bagi peneliti lanjutan disarankan untuk menambah jumlah sampel, periode pengamatan, dan variabel tambahan seperti *loan to deposit ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *return on asset*, *return on equity*, ukuran perusahaan (total aset), dan faktor makroekonomi. Hasil penelitian lebih akurat dan relevan. Terakhir, bagi bank perlu meningkatkan manajemen risiko kredit (NPL) dengan lebih selektif dalam pemberian kredit serta meningkatkan pemantauan untuk mengidentifikasi potensi masalah kredit macet lebih awal. Selain itu, bank juga perlu meningkatkan kecukupan modal (CAR) dengan menambah modal inti dan mencari investor yang berinvestasi dalam jangka panjang sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan serta perusahaan diharapkan dapat mengelola risiko yang lebih ketat agar dapat membantu meningkatkan modal dalam memenuhi persyaratan CAR. Bank juga perlu mengembangkan layanan *internet banking* dengan meningkatkan sistem keamanan digital serta peningkatan fitur dan kemudahan akses untuk mendukung keberlanjutan finansial mereka.

REFERENSI

Alifiana, M. A., Puteri, A. W., & Kuncoro, M. T. (2023). Faktor-Faktor yang Berdampak pada Financial Sustainability Ratio di Bank BUMN Periode 2015-2022. *Master: Jurnal*

Manajemen dan Bisnis Terapan, 3(2), 107-117.
<https://doi.org/10.30595/jmbt.v3i2.18765>

- Alim, M. & Sina, D. I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Laba Bersih Terhadap Financial Sustainability Ratio (Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang ada di Indonesia Periode 2014-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(1), 28-42. <http://dx.doi.org/10.31000/bvaj.v4i1.2701>
- Bank Indonesia. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2024 Meningkatkan. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/>
- Fedihartono, C. M., Virjannah, N. A., & Yasin, M. (2023). Pengaruh Kurs Terhadap Pengangguran, Utang Luar Negeri, Neraca Perdagangan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(3), 1-13. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1111>
- Kirana, P. A. & Waluyo, D. E. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO Terhadap ROA pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2021. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 4(2), 46-63.
- Mayasari, Hiadayat, Y. M., & Hafitri, G. E. (2021). Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia*, 21(1), 55-72.
- Nurhikmah, S. & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25-47. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i1.214>
- Oktoviyanti & Murwaningsari E. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Sustainability pada Sub-Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 927-942. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15533>
- Wijaya, I. G. O. & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh EVA, ROE dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 6(9), 5175-5204. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/article/view/31998>
- Wulandari, S. & Novitasari N. (2021). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 4(1), 166-177. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>